

Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota

Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014

JURNAL



Oleh:

Nama : Diana Purwito Hastitah

Nomor Mahasiswa : 13313260

Jurusan : ILMU EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2017

PENGESAHAN JURNAL

**Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014**

Nama : Diana Purwito Hastitah
Nomor Mahasiswa : 13313260
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing.



Diana Wijanyanti, S.E., M.Si.,

**Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014**

Diana Purwito Hastitah

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indoensia

Hastitahdianapurwito@yahoo.com

Abstraksi

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tiga komponen yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Penelitian bertujuan untuk menganalisa apakah variabel independen yang terdiri atas Upah Minimum Kabupaten/Kota, Tingkat pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, dan Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat IPM pada kabupaten/kota di Provinsi Daerah Jawa Tengah 2010-2014

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan data runtut waktu (*time series*) selama lima tahun dari tahun 2010-2014 dan *cross section* sebanyak tiga lima kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Dinas ketenagakerjaan dan publikasi BPS.

Hasil regresi menggunakan metode data panel *Random effect model* diketahui bahwa variabel Upah Regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Pendapatan Perkapita, Dan Belanja Modal

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu alat untuk mengukur pencapaian suatu bangsa, dan proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dalam melakukan perubahan untuk mencapai tujuan yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, berdaya bersaing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pertumbuhan ekonomi adalah alat untuk mengukur pencapaian keberhasilan pembangunan di suatu negara. Pelaksanaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi adalah target utama untuk negara yang sedang berkembang. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang di produksi masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah seharusnya tidak di artikan secara sempit, hanya dengan menggunakan besaran PDRB ataupun PDRB perkapita sebagai tolak ukur dalam pendekatan, akan tetapi harus melibatkan beberapa indikator lainnya yang dinilai dapat menjadi unsur-unsur pendukung konsep kesejahteraan masyarakat dalam arti yang lebih luas. Pada saat ini telah banyak berkembang metode pengukuran kesejahteraan masyarakat di suatu negara atau daerah, salah satunya adalah yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). IPM menggambarkan beberapa komponen yaitu pencapaian umur panjang dan sehat mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partipasi lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita (Feriyanto, 2014)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk dilakukan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

4. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Penelitian ini merupakan syarat wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi, dengan demikian diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.

KAJIAN PUSTAKA

Baeti (2013) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2007-2011". Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007 sampai dengan 2011, Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel model efek tetap (FEM) dengan metode Generalized Least Square (GLS), variabel independennya yaitu pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah sedangkan untuk variabel dependen adalah IPM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengangguran negatif dan signifikan terhadap IPM, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah.

Chalid dkk (2014) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/kota dan Laju

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi RIAU”. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data skunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Jakarta, Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Riau dimana metode ini menggunakan regresi linier berganda, dengan independet tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum Kabupaten/Kota dan laju pertumbuhan ekonomi sedangkan dependentnya adalah IPM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, upah minimum Kabupaten/Kota, laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

LANDASAN TEORI

Indeks Pembangunan Manusia

BPS (2008) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian Pembangunan Manusia berbasis sejumlah komponenn dasar dalam kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun dengan pendekatan tiga dimensi dasar yaitu : umur panjang sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Dari ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian yang sangat luas karena berkaitan dengan banyak faktor. Untuk mengukur dimensi pengetahuan menggunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, selanjutnya untuk dimensi kesehatan, menggunakan angka umur harapan hidup. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak yang digunakan adalah idikator kemampuan daya beli.

Upah Minimum

(Burhanudin 2015) Pengertian dari Upah minimum kota yaitu pada pasal 1 dari peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1 tahun 1999. Upah minimum dapat diartikan sebagai upah bulanan terendah meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap. Upah minimum provinsi yaitu upah bulanan dan gaji pokok serta tunjangan untuk karyawan yang sudah ditetapkan oleh gubernur.

Tingkat Pengangguran

(Feriyanto, 2014) Pengangguran adalah sekelompok orang yang termasuk angkatan kerja yang tidak dapat bekerja dan sekelompok orang yang sedang mencari pekerjaan menurut referensi tertentu.

Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) menentukan bahwa kemiskinan absolut Indonesia merupakan ketidak mampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum energi kalori yang digunakan tubuh dan kebutuhan dasar minimum seperti sandang, pangan, papan, transportasi, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya. Untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai “kenaikan jangka panjang dan kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, menurut Prof. Simon Kurznets kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. 3 definisi komponen: pertama, pertumbuhan

ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang, kedua teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk, ketiga penggunaan teknologi secara luas dan efisiensi memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan,2003).

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Upah Minimum Regional dengan Indeks Pembangunan Manusia

Upah minimum berarti upah bulanan dan gaji pokok serta tunjangan yang dibayarkan untuk karyawan yang sudah bekerja disuatu perusahaan. Upah minimum juga dapat meningkatkan taraf kehidupan manusia yang lebih sejahtera dan lebih baik, karena jika upah semakin tinggi maka kemampuan daya beli manusia akan semakin banyak dan dapat mesejahterakan kehidupan manusia itu sendiri, maka kesimpulannya adalah upah dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Hubungan Tingkat Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Sadono Sukirno, 2004) salah satu faktor yang menentukan kemakmuran manusia adalah mengurangi tingkat pengangguran, menurut tingkat pengangguran apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujudkan, sehingga apabila tidak bekerja atau memggangur maka akan mengurangi pendapatan dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai dan dapat menimbulkan buruknya kualitas pembangunan manusia. Dalam hal ini

kesejahteraan masyarakat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), agar pemerintah daerah mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia dengan sebaik-baiknya maka pemerintah daerah perlu menurunkan tingkat pengangguran sehingga pemerintah harus menyediakan lapangan pekerjaan agar dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Riana (2012) Kemiskinan dapat menyebabkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan secara layak, baik kebutuhan sandang, pangan, papan atau kesehatan karena orang miskin memiliki kemampuan daya beli yang rendah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan fisik maupun non fisik. Keadaan tersebut membuat standar hidupnya menjadi rendah. Standar hidup yang rendah dapat berpengaruh buruk terhadap pembangunan manusia, karena standar hidup merupakan salah satu komponen dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Konsep dari pembangunan manusia terdapat kemajuan manusia atau kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kemiskinan merupakan kondisi yang berlawanan dengan pembangunan manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berhubungan negatif dengan pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia

Riana (2012) Pertumbuhan ekonomi yang berarti pertumbuhan output riil di negara atau wilayah. Maka pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan meningkatnya taraf hidup diukur dengan output riil per orang dan kenaikan pendapatan masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat maka

akan meningkatkan standar hidup yang lebih baik sehingga akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

HIPOTESIS

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga Upah Minimum Regional berpengaruh Positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Diduga Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Diduga Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

METODE ANALISIS

Menurut Agus Widarjono (2009) data panel adalah gabungan dari kedua data hasil regresi antara data time series dan cross section. data cross-section merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa daerah dengan waktu yang sama dalam perusahaan dan perorangan. ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel data time series merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu, seperti data harian, bulanan, kuartal atau tahunan.

Pertama, data panel merupakan gabungan dari dua data time series dan cross section mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, menggabungkan data time series dan

cross section dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu penghilangan variabel.

Maka model persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$I = 1, 2, \dots, N$$

$$t = 1, 2, \dots, N$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N dan T = banyaknya data panel

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil analisis dari Upah Minimum Kabupaten/Kota, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara time series dan cross. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 tahun secara berurutan dari tahun 2010-2014 dengan mencakup 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah. Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini berupa alat bantu *Econometric E-Views 8*. Penelitian ini menggunakan analisis secara ekonometrik.

Hasil Estimasi Data Panel

Pemilihan Model Estimasi

Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Likelihood ratio test dilakukan untuk mengetahui apakah model yang lebih baik untuk digunakan adalah pendekatan *pooled least square (common effect)* atau

pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Uji ini dilakukan dengan prosedur uji F-statistic dengan hipotesis :

$H_0 = Pooled\ Least\ Square\ (common)$ lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

$H_1 = Fixed\ Effect\ Model$ lebih baik daripada *Pooled Least Square (common)*.

Hasil *Likelihood ratio test* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Pengujian Likelihood Ratio Test

| Redundant Fixed Effects Tests | | | | | |
|--|------------|--------------------|------------|-------------|-------|
| Equation: FE | | | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. | | |
| Cross-section F | 408.07281 | 6 | (34,136) | 0.0000 | |
| Cross-section Chi-square | 811.10849 | 9 | 34 | 0.0000 | |
| Cross-section fixed effects test equation: | | | | | |
| Dependent Variable: Y | | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | | |
| Date: 12/02/16 Time: 10:48 | | | | | |
| Cow | | | | | |
| Sample: 2010 2014 | | | | | |
| Periods included: 5 | | | | | |
| Cross-sections included: 35 | | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 175 | | | | | |
| Variable | Coefficien | t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 67.79711 | 3.219898 | 21.05567 | 0.0000 | |
| X1 | 5.15E-06 | 2.20E-06 | 2.341029 | 0.0204 | |
| X2 | 0.029954 | 0.133581 | 0.224238 | 0.8228 | |
| X3 | -0.588803 | 0.065870 | -8.938873 | 0.0000 | |
| X4 | 0.775739 | 0.300792 | 2.578984 | 0.0108 | |
| R-squared | 0.473080 | Mean dependent var | 68.02234 | | |
| Adjusted R-squared | 0.460682 | S.D. dependent var | 4.765990 | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.8, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh angka probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0,05), sehingga kesimpulan dari hasil uji *Chow* adalah menolak H_0 , sehingga model *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan daripada *Pooled Least Square (common effect)*.

Hausman Test

Hausman test digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Random Effect Model}$ lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$ lebih baik daripada *Random Effect Model*.

Apabila diketahui dari nilai statistik hausman memiliki nilai probabilitas $\leq \alpha$ tertentu maka:

$H_0 = \text{ditolak}$; $H_1 = \text{diterima}$,

Jika nilai dari probabilitas $\geq \alpha$ tertentu,

$H_0 = \text{diterima}$; $H_1 = \text{ditolak}$

Hasil pengujian *Hausman Test* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil Pengujian Hausman Tes

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: RE | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 6.760114 | 4 | 0.1491 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.8, 2016.

Dari hasil olah data diatas menunjukkan nilai statistik uji hausman memiliki probabilitas sebesar $0.1491 \geq \alpha = 5\%$,berarti dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian metode estimasi *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

Estimasi *Random Effect Model*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model*adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Estimasi Output Hasil Regresi *Random Effect Model*

| Dependent Variable: Y | | | | | |
|---|-------------|--------------------|-------------|----------|-----|
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) | | | | | |
| Date: 12/02/16 Time: 10:46 | | | | | |
| Sample: 2010 2014 | | | | | |
| Periods included: 5 | | | | | |
| Cross-sections included: 35 | | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 175 | | | | | |
| Swamy and Arora estimator of component variances | | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. | |
| C | 68.12983 | 1.185665 | 57.46126 | 0.0000 | |
| X1 | 4.57E-06 | 4.21E-07 | 10.85001 | 0.0000 | |
| X2 | -0.015093 | 0.023745 | -0.635649 | 0.5259 | |
| X3 | -0.355638 | 0.047181 | -7.537801 | 0.0000 | |
| X4 | 0.218565 | 0.043141 | 5.066302 | 0.0000 | |
| Effects Specification | | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 3.599666 | 0.9887 | |
| Idiosyncratic random | | | 0.385544 | 0.0113 | |
| Weighted Statistics | | | | | |
| R-squared | 0.847195 | Mean dependent var | | 3.254471 | |
| Adjusted R-squared | 0.843600 | S.D. dependent var | | 0.982771 | |
| Unweighted Statistics | | | | | |
| R-squared | 0.398622 | Mean dependent var | | 68.02234 | |
| Sum squared resid | 2376.858 | Durbin-Watson stat | | 0.011965 | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.8, 2016.

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.847195, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 84.7195% terhadap variabel dependent. Hasil estimasi di atas menunjukkan adanya pengaruh individu dari data *cross section* (kabupaten/kota) pada konstanta model penelitian.

Hasil Uji Statistik

Uji F (Uji Serempak)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel, $F\text{-tabel} = (α : k-1, n-k)$, $α = 0,05$ ($5-1 = 4$; $175-4 = 171$).

Hasil perhitungan yang didapat adalah F hitung = 235.6323, sedang F tabel = 2.37. Dari hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel, menunjukkan nilai F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain variabel Tingkat Pengangguran, Tingkat kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia pada tingkat kepercayaan 84%.

Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.000000. nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ($α=5$ persen atau 0,05) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (variabel Tingkat

Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia).

4.7.2 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi Random Effect menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.847195 yang berarti bahwa sebanyak 84.71 % variasi atau perubahan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya (15.29%) dijelaskan oleh variabel model yang lain

Uji Statistika t

Uji t statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai t hitung > nilai t tabel berarti H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai t hitung < nilai t tabel berarti H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5.0

Hasil Uji t Statistik

| Variabel | Coeffisient | Prob | t-statistik | t-tabel | Keterangan |
|--|-------------|--------|-------------|---------|------------------|
| Upah Minimum | 4.57E-06 | 0.0000 | 10.85001 | 1.645 | Signifikan |
| Tingkat Pengangguran | -0.015093 | 0.5259 | -0.635649 | 1.645 | Tidak Signifikan |
| Tingkat Kemiskinan | -0.355638 | 0.0000 | -7.537801 | 1.645 | Signifikan |
| Pertumbuhan Ekonomi | 0.218565 | 0.0000 | 5.066302 | 1.645 | Signifikan |
| dengan $\alpha:5\%$ n:170 t-tabel= (α , n-k) k=5 | | | | | |

1. Hipotesis pengaruh variabel Upah Minimum terhadap variabel Indeks

Pembangunan Manusia adalah:

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 = 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Upah Minimum mempunyai nilai t-statistik sebesar (10.85001) > (1.671) t-tabel, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai probabilitas sebesar (0.0000) dengan tingkat keyakinan sebesar 84%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Upah Minimum secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai koefisien variabel Upah Minimum adalah 0,00000457 sehingga dapat diartikan jika Upah Minimum mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik sebesar 0,00000457 %.

2. Hipotesis pengaruh variabel Tingkat Pengangguran terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah:

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 = 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Tingkat Pengangguran mempunyai nilai t-statistik sebesar $(-0.635649) < (1.671)$ t-tabel, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai probabilitas sebesar (0.5259) dengan tingkat keyakinan sebesar 84%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Tingkat Pengangguran secara individual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai koefisien variabel Tingkat Pengangguran adalah -0.015093 sehingga dapat diartikan jika Tingkat Pengangguran mengalami Penurunan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik sebesar 0.015093% .

3. Hipotesis pengaruh variabel Tingkat Kemiskinan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah:

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 = 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Tingkat Kemiskinan mempunyai nilai t-statistik sebesar (-7.537801) > (1.671) t-tabel, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai probabilitas sebesar (0.0000) dengan tingkat keyakinan sebesar 84%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan.. Nilai koefisien variabel Tingkat Kemiskinan adalah -0.355638 sehingga dapat diartikan jika Tingkat Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik sebesar -0.355638 %.

4. Hipotesis pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel Indeks Pendidikan adalah:

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 = 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai t-statistik sebesar (5.066302) > (1.671) t-tabel, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomiberpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai probabilitas sebesar (0.0000) dengan tingkat keyakinan sebesar 84%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomisecara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomiadalah 0.218565 sehingga dapat diartikan jika Pertumbuhan Ekonomi

mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik sebesar 0.218565%.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang menggunakan aplikasi eviews 8 terhadap hipotesis yang telah disusun sebagaimana telah diatur dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum secara individu berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Ini berarti bahwa ketika Upah Minimum meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai IPM Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, demikian pula sebaliknya.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara individu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Ini berarti bahwa ketika ketika tingkat pengangguran naik maka IPM turun. Karena tingkat kenaikan angka pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM atau menurunkan angka indeks pembangunan manusia, orang sedang menganggur atau sedang tidak bekerja bukan berarti akan hilang kesejahteraan walaupun sedang

menganggur karena pengangguran masih bisa mencari pekerjaan disuatu tempat.

Pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM karena orang yang sedang menganggur belum tentu dia miskin, bisa saja orang menganggur akan tetapi warisan orang tersebut banyak atau anak orang kaya, maka akan tetap sejahtera seperti tercukupinya kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan walaupun tidak bekerja.

3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Ini berarti bahwa ketika ketika Tingkat Kemiskinan Meningkat maka akan berpengaruh terhadap penurunan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah demikian pula sebaliknya jika Tingkat Kemiskinan Masyarakat tinggi
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara individu berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Ini berarti bahwa ketika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai IPM Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, demikian pula sebaliknya.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik benang merah sebagai berikut:

1. Pemerintah terus berupaya meningkatkan upah minimum agar dapat mesejahterakan masyarakat. Karena dengan peningkatan upah maka daya beli masyarakat akan bertambah maka tercukupi asupan gizi bagi kesehatan, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan kesejahteraan dapat meningkat bagi kehidupan masyarakat itu sendiri yang diukur pada (IPM)
2. Pemerintah harus selalu berupaya menurunkan tingkat pengangguran di Jawa Tengah melalui mutu pendidikan yang terus ditingkatkan sebagai upaya pendorong peningkatan kualitas pendidikan dan memberi pelatihan keterampilan kepada masyarakat agar mampu meningkatkan perekonomian dan mampu membuka lapangan berdaya saing dalam dunia pekerjaan ataupun ketika tidak mendapat pekerjaan mereka bisa membuka usaha sendiri agar mengurangi tingkat pengangguran.
3. Pemerintah harus selalu berupaya menurunkan tingkat kemiskinan dan memberikan bantuan kepada masyarakat miskin agar dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin di Jawa Tengah yang diukur pada (IPM)
4. Pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat menyejahterakan masyarakat Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baeti, N.. (2013). “Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011”
Economics Development Analysis Journal, 2 (3) (2013).
- Burhanudin, M. (2015), “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Banten Periode (2008-2013)”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Chalid, N. & Y. Y. usbar (2014). “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi RIAU”.
Jurnal Ekonomi. Volume 22, Nomor 2 Juni 2014.
- Feriyanto, Nur (2014) Ekonomi Sumber Daya Manusia. UPP STIM YKPN, jln. Palagan Tentara Pelajar Km.7 Yogyakarta.
- Jhingan, M.L, 2003, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Penerjemah D.Guritno, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riana, Nanda Usa. (2012), “Analisis Variabel Variabel yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2002-2009” Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sadono sukirno. 2004, Makro Ekonomi. Teori Pengantar. Cetakan Ke limabelas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Widarjono, Agus (2013), “Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya : Disertai Panduan Eviews”, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

_____, (2007). Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi kedua. Ekonisa FE UII, Yogyakarta.